Cerita Muda

Skizofrenia

Mell Shaliha

ILUSTRASI JOS

MALAM Natal. Dua jam aku menunggu Samuel di stasiun kereta Kowloon Bay. Pemuda 18 tahun, anak majikanku itu memintaku mengantarkan jaketnya yang tertinggal. Malam ini dia membuat janji perayaan Natal dengan teman-temannya. Dia sempat memintaku memotongkan banyak buah untuk dibawa. Musim memang telah memasuki suhu di bawah 10 derajat. Sebenarnya bukan kebiasaan Sam pergi tanpa jaket di suhu sedingin ini. Dia meninggalkan jaket itu di sofa.

"Sori. Aku membuatmu menunggu. Terima kasih, Ce. "

Aku menggeleng. Tak masalah bagiku menunggu berapa lama untuknya. Kami sudah seperti sahabat baik, meski dia anak majikanku. Tentu saja aku menjadi orang yang paling dekat dengannya. Usia kami hanya terpaut dua tahun.

"Pulanglah. Maaf aku membuatmu repot malam ini," ucapnya sambil melambaikan tangan.

Sampai di rumah, bau anyir menyergap hidungku. Aku merasa sudah membuang sampah sejak sore, ketika aku tahu tidak akan ada makan malam di rumah pada malam Natal. Ini seperti bau darah. Aku yakin. Bau menyengat itu ternyata berpusat di kamarku. Aromanya menguat dan aku melihat seseorang terbujur kaku bersimbah darah.

"Sinsang!" teriakku histeris. Melihat leher Tuan Chan terlilit pasmina yang biasa kugunakan menutup kepalaku. Juga perutnya yang tertusuk pisau dapur. Pisau yang beberapa jam lalu kupakai memotong buah.

Aku tidak yakin ini benar-benar kenyataan. Dengan badan gemetar, aku menelpon 999. Aku tak mampu berpikir lagi. Terduduk lemas di bawah pesawat telepon yang menggantung. Ini sudah tengah malam dan aku pasrah dengan bibir dan seluruh tubuh yang bergetar hebat.

***

Plakk!

Sebuah tamparan mendarat di wajahku. Air mataku meleleh. Kelegaanku berbalik menjadi ketakutan luar biasa. Kerudungku ditariknya.

"Kenapa kau membunuhnya?" teriak Nyonya Chan tepat di samping telingaku.

"Tidak Nyonya. Saya tidak membunuh Tuan. Demi Tuhan. Saya menemukannya di kamar saya dengan keadaan seperti itu. Saya meninggalkan rumah ketika Tuan masih sibuk dengan pekerjaannya di kamar." Aku berusaha membuatnya percaya. Ini tidak masuk akal.

"Pergi? Kau bahkan tidak mengatakan apapun padaku jika kamu ingin keluar."

"Itu, itu karena Sam meminta saya mengantarkan jaketnya di MTR Kowloon. Saya pergi selama beberapa jam. Dan begitu pulang saya mendapati Tuan dalam keadaan seperti ini," jelasku terisak.

"Omong kosong!"

Tak lama kemudian, orang yang aku nantikan datang: Sam. Penjelasannya akan sangat membantuku.

"Sam, tolong jelaskan pada Mamamu dan polisi, bahwa aku menemuimu di stasiun Kowloon. Katakan Sam!" Aku memohon.

"Tidak... Ce! Tapi, kenapa kau melakukannya? Aku sangat ingin membantumu, tapi apa yang bisa aku lakukan?"

"Tidak Sam. Kau tahu, aku tidak mungkin berbuat seperti ini. Percayalah!" Tangisku semakin meledak.

Polisi tak peduli teriakanku. Justru memasukkan aku ke dalam sel. Perasaanku mati, tubuhku kebas tanpa bisa melawan. Samuel sama sekali tidak mempedulikanku. Bahkan tidak mengingat semua yang aku lakukan untuknya. Menemaninya hampir tiga tahun di rumah sakit jiwa, mengunjungi psikolog rutin. Semua itu tidak lantas membuatnya mengulurkan tangan padaku. Aku terus menatapnya. Kedekatan dan janji kami sebagai sahabat tidak berlaku lagi.

Mereka bangkit dari kursi interogasi. Sam mendekati sel di mana aku duduk dengan mendekap kedua kakiku dan kepala yang bersandar jeruji besi.

"Dengan ini kamu akan tetap tinggal di Hongkong. Aku tidak mau kehilanganmu. Dan dengan ini juga, Papaku akan berhenti menyakiti Mama. Aku benar kan? Oh ya aku pun akan membuat Mamaku berhenti dari kebiasaannya menamparmu. Dan kita bisa hidup berdua saja. Di sini, jauh dari segala yang menyakiti kita! Bukankah aku melakukan hal yang benar?" bisiknya dingin menyungging senyum. Lalu bangkit, meninggalkanku.

Aku tahu keletihannya menghadapi kedua orangtua yang tak pernah akur. Aku bisa merasakan hal yang sama ketika mereka kerap menamparnya dan saling berteriak. Tapi bukan dengan cara mengubur masa depan bersama di lantai penjara ini. ■**-d**

Mell Shaliha : Plembutan Playen Gunungkidul.

KIPRAH IMAN BUDHI SANTOSA

Masih Menggema di Kancah Sastra

DUA tahun berpulangnya Iman Budhi Santosa masih meninggalkan kenangan mendalam bagi kancah sastra. Bukan hanya karya, Iman juga meninggalkan elan luar biasa bagi generasi bawahnya: para penulis muda.

Lewat obrolan dan diskusinya, Iman memberi semangat. Memaparkan *kasunyatan*. Pun filsafat kehidupan. Realitas itu membuat penyair yang semasa hidup tinggal di Kampung Dipowinatan Yogyakarta, selalu mencuat dalam kenangan para sastrawan. Iman meninggal 10 Desember 2020 dalam usia 72 tahun. Dimakamkan di Makam Seniman Imogiri Bantul Yogyakarta.

Perjalanan panjang Iman menarik. Bak novel sastra empiris. Setelah berkutat ria di Malioboro bersama Persada Studi Klub yang dikomandani Umbu Landu Paranggi (1969-1970), Iman kerja di perkebunan teh PT Rumpun di Kendal Semarang (1971-1975). Lalu masuk Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah. Tahun 1987 mengundurkan diri. Dan kembalilah Iman ke dunia kepenulisan.

Semasa kerja tetap rajin menulis. Melahirkan buku pertama novel *Ranjang Tiga Bunga* (1975). Dilanjut novel *Barong Kertapati* (1976). Juga antologi kumpulan puisi bersama: *Tiga Bayangan* (1970), *Pesta Api* (189).

Iman baru meluncurkan antologi puisi tunggal tahun 1996: *Dunia Semata Wayang*. Butuh waktu 24 tahun.

Iman menulis dari hal sepele. Sesuatu yang di matanya ada momen-momen puitik, direkam, dibahasakan dan diimplementasikan ke dalam puisi. Tak berlebihan karya-karyanya banyak memotret sosok. Seperti puisi *Orang-orang Becak Prawirotaman, Perjalanan Pemijat Buta dari Penginapan ke Penginapan, Tentang Seorang Bayi yang Dibuang ke Pasar Malam, Pengemis Minggu Kotabaru.*

Puisi-puisinya menegaskan kenyataan hidup di masyarakat: *... namun, di balik pohon bambu/di balik rumpun perdu, tangannya/terus bersama kartu/saling membunuh dan mengelak kalah/mengejek dan membantah/tertawa dan memaki/karena kota ini/bukan milik mereka lagi.... (Orang-orang Becak Prawirotaman*).

Penyair, kata Iman, harus menjadi makhluk setengah dewa. Artinya harus memiliki kelebihan dari manusia biasa. Seperti wawasan, ilmu, intuisi, dan kebahasaan. Sebagai bekal melakukan pengembaraan rohani menjelajahi kehidupan alam semesta, mencari dan menemukan momen puitik yang betebaran.

Filosofi logis selalu dikedepankan Iman. Petuah, arahan, solusi yang digulirkan mengacu realita. Bukan menggumbar romantisme.

Di mata Umi Kulsum, penyair yang tinggal di Kasihan Bantul, Iman ibarat sumur dan kompor. Sumur bagi siapa saja yang ingin belajar tentang kehidupan. Tiap hari ditimba tapi tak pernah kering ilmu, bahkan terus mengalir sampai daerah lain. Suka ngompori dalam arti positif: menyemangati. Memberi motivasi.

Iman akan tetap abadi. Tetap ada meski telah tiada. Seperti ditegaskan penyair Joko Pinurbo lewat puisinya *Mas Iman*, termuat di buku *Nunggak Semi: Dunia Iman Budhi Santosa*.

... kamu hanya pindah
dari kamar kontrakan
ke rumah impian
yang dibangun
dengan jerih payah
dan jerih cinta
dan jerih rindu
oleh sajak-sajakmu....

(Latief NR)-d

KR-Istimewa

Iman Budhi Santosa

WISMAN 2023 DITARGETKAN NAIK 7,4 JUTA

Harus Fokus pada Kekuatan 'Nature and Culture'

KR-Thoha

Peserta Pabbajja Samanera Sementara Tahun 2022 saat melakukan pradaksina mengelilingi Candi Borobudur, Sabtu pagi.

MAGELANG (KR) - Target kunjungan wisata mancanegara (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus) ke Indonesia tahun 2023 meningkat, yaitu 7,4 juta wisatawan mancanegara. Dari jumlah ini, sebagian diharapkan merupakan wisatawan religi. Sedangkan target wisatawan nusantara atau domestik naik 1,4 miliar.

"Kita akan capai, jika kita fokus pada dua kekuatan kita, yaitu *nature and culture*. Juga wisata minat khusus, ecotourism, wisata spiritual, wisata religi. Tentunya juga pendekatan kita untuk inklusif menggerakkan UMKM dan juga melibatkan pariwisata berbasis komunitas, seperti desa wisata yang hadir di sekitar Borobudur," kata Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno kepada wartawan, Sabtu (17/12), usai membuka rangkaian Pabbajja Samanera Sementara Tahun 2022 di area Taman Lumbini kawasan Taman Wisata Candi Borobudur (TWCB) Magelang.

Pembukaan Pabbajja Samanera Sementara Tahun 2022 ditandai pemukulan gong secara bergantian oleh Sandiaga Uno, Sekda Provinsi Jateng Sumarno, Ketua Umum Majelis Agama Buddha Mahanikaya Indonesia (MBMI) Agus Jaya, Ketua Panitia Penyelenggara Pabbajja Samanera Sementara Tahun 2022 Fatmawati, dan Direktur Pemasaran dan Pelayanan PT TWC Hetty Herawati.

Pabbajja Samanera Sementara Tahun 2022 ini diikuti sekitar 500 peserta yang datang dari beberapa daerah dan beberapa negara.

Sandiaga berharap tahun mendatang bisa bertambah menjadi 1.000 peserta. Kegiatan semacam ini diharapkan bisa mendorong perekonomian. Desa-desa di kawasan Borobudur juga bisa merasakan geliat kebangkitan ekonomi setelah pandemi Covid-19.

Rangkaian kegiatan Pabbajja Samanera Sementara Tahun 2022, Sabtu pagi kemarin, di antaranya *pradaksina* mengelilingi Candi Borobudur. Prosesi ini memperoleh perhatian pengunjung. Kegiatan Sabtu sore, antara lain meditasi dan *candle light* di area Marga Utama TWCB. Ada sekitar 1.000 lilin dinyalakan dalam rangkaian kegiatan tersebut.

(Tha)-d

ARGENTINA DIDUKUNG MAYORITAS PENONTON

Prancis Tidak Gentar

DOHA (KR) Juara bertahan Prancis mengaku tidak gentar bermain di depan penonton yang sebagian besar mendukung tim rival Argentina pada laga final Piala Dunia, Minggu malam nanti. Argentina boleh jadi mendapat dukungan dari mayoritas para penonton netral ketika Lionel Messi mengincar gelar juara pertamanya pada Piala Dunia dan kemungkinan menjalani laga terakhirnya di turnamen pada usia 35 tahun.

Tim Amerika Selatan itu juga akan menyaksikan lebih banyak suporter di Stadion Lusail, di mana lebih dari 40.000 orang akan tiba di Doha untuk kesempatan itu, di saat fan Prancis berkisar 6.000 orang. Sementara itu, Prancis ingin menjadi negara pertama dalam 60 tahun terakhir yang menjuarai Piala Dunia untuk kedua kali secara beruntun.

"Saya paham betul bahwa Argentina akan memiliki banyak fan yang mendukung mereka," kata pelatih Didier Deschamps, yang berharap menjadi pelatih pertama yang memenangi dua Piala Dunia secara beruntun sejak Vittorio Pozzo asal Italia pada 1930-an.

Prancis memiliki peluang untuk mempertahankan trofi Piala Dunia seperti yang dilakukan Brazil pada 1962. Les Blues dan Albiceleste samasama mengincar trofi ketiga mereka, yang mana kemenangan terakhir Argentina didapat pada 1986.

(Ant)

'Perang Bintang' . . . . . Sambungan hal 1

menang tiga kali, kalah enam kali, serta tiga laga lainnya berkesudahan seri.

Abaikan statistik. Sebab, perimbangan kekuatan kedua kubu kini benar-benar tampak setara. Sama bertabur pemain bintang, dan semua dalam kondisi *on fire*. Di lini serang. Prancis punya 'duet maut' Mbappe dan Olivier Giroud, sementara di kubu seberang ada Messi dan Julian Alvarez.

Messi yang tengah mengejar titel juara Piala Dunia pertamanya diyakini bakal mengerahkan segenap sumber daya yang dimiliki demi memenangi laga. Sebab di usianya yang sudah 35 tahun, ini disebut-sebut sebagai kesempatan terakhirnya. Di sisi lain, Mbappe juga terobsesi menapaktilasi prestasi Pele (Brasil), menjadi pemain yang mencatatkan *back to back* juara.

"Argentina, sekali lagi berada di final Piala Dunia. Sangat menyenangkan melihat semua ini. Kami menuju pertandingan terakhir yang kami inginkan," ucap Messi usai memenangi laga kontra Kroasia seperti dilansir laman AFA.

Kegembiraan *La Pulga* direspons Giroud. "Messi pemain hebat, tapi kami tidak akan membiarkannya menikmati malam terbaik," ujar bomber milik AC Milan itu dikutip *Mirror*. "Kami ingin menang. Kami ingin juara Piala Dunia lagi dan kami akan mencoba segalanya untuk menghentikan dia," tegasnya.

Dengan kualitas pemain yang relatif setara, tinggal bagaimana pelatih kedua tim meracik strategi. Pengalaman Deschamps yang pernah membawa Prancis juara Piala Dunia di Rusia, tentu banyak berguna dalam menghadapi laga-laga krusial. "Kualitas teknis dan bakat individu memang membuat perbedaan di lapangan, tetapi kekuatan kolektif adalah yang terpenting," katanya.

Sementara Lionel Scaloni yang ditunjuk menjadi pelatih 'Tim Tango' sejak 2018, mungkin tak memiliki *curriculum vitae* yang hebat. Namun pria 44 tahun tersebut telah membuktikan kapasitasnya dengan membawa Messi dan kawan-kawan menjuarai Copa America 2021.

(Lis)-d

Bawaslu . . . . . Sambungan hal 1

pemilu harus tetap ingar-bingar sebagai bagian dari demokrasi.

"Ini penting sekali, harus ingar-bingar. Harus ingar-bingar pemilunya. Jangan sampai menyelenggarakan pemilu senyap, kelihatan tidak ada apa-apa, ya, enggak benar juga," kata Jokowi.

Oleh karena itu, kata Presiden, peraturan terkait dengan pemilu harus jelas dan benar-benar disosialisasikan kepada seluruh pihak.

Jangan sampai terdapat pihak yang mengelak dan beralasan tidak tahu peraturan pemilu sehingga membuat pelanggaran.

Presiden juga meminta Bawaslu bekerja cepat, responsif, dan selalu bergerak pada koridor hukum. Bawaslu juga harus terus memegang integritas dan bersikap adil.

"Menyelesaikan berbagai pelanggaran dengan tegas. Tidak usah ragu-ragu. Tidak boleh ragu. Pegang teguh integritas dan sekali lagi lakukan secara adil dan tidak memihak," katanya.

(Ogi/Ant)-d

Jogja . . . . . Sambungan hal 1

Jogja Menari II terbuka bagi keterlibatan masyarakat umum, sanggar tari, komunitas, sekolah, madrasah, dan juga para wisatawan yang sedang berlibur ke Yogyakarta. Para peserta sebelumnya dapat mempelajari Tarian Nusantara Harmoni melalui YouTube Jogja Menari.

KR-Istimewa

Latihan menari.

Tarian Nusantara Harmoni merupakan karya tari baru yang akan ditarikan para peserta secara bersama yang memadukan unsur gerakan dan iringan dari Yogyakarta, Aceh, Betawi, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku, hingga Papua.

Tarian ini membawa makna semangat kebangkitan bersama Indonesia setelah melewati masa pandemi menuju Indonesia baru.

Dalam acara Jogja Menari II juga diadakan kompetisi dengan total hadiah Rp 100.000.000 untuk kategori grup terbaik, kostum terbaik, dan penari terbaik. **(Ogi)-d**